

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Dalam belajar kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam upaya meningkatkan status sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 sebagai berikut, "*pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta upaya yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara*". Kondisi saat ini merupakan proses modernisasi yang telah menghantarkan pada era globalisasi. Mayoritas diseluruh belahan dunia telah mengalami dan merasakan pengaruh eraglobalisasi tersebut termasuk negara Indonesia saat ini, ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi dan informasi. Globalisasi sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan, baik terhadap tujuan, proses, hubungan antara guru dan murid, etika, metode, atau pun yang lainnya. Dalam hal ini globalisasi telah mengubah kehidupan sehari-hari terutama dirasakan sekali oleh negara-negara berkembang termasuk negara Indonesia.

Pendidikan juga memberikan motivasi bagi tercapainya peningkatan kualitas yang signifikan dalam manfaat pengaruh globalisasi. Agar peran pendidikan berfungsi secara maksimal dalam menanggapi globalisasi, maka perlu adanya sistem pendidikan yang komprehensif dan fleksibel. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu adanya layanan bimbingan dan konseling yang baik.

Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manager mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. (Harold dan Cyril O'Donnell dalam Malayu S.P Hasibuan, 2011:3).

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada, dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 99).

Konseling dapat didefinisikan sebagai sebuah hubungan profesional antara konselor dan klien, dimana konselor membantu klien untuk memahami dirinya sendiri dan ruang hidupnya untuk membuat pilihan-pilihan yang bermakna dan cerdas sesuai dengan sifat dasarnya dalam area-area munculnya pilihan-pilihan bagi dirinya (Steffire dan Matheny serta Combs (dalam Wardiati, 2011:8)).

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu serta berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya dan lingkungannya

serta dapat menyesuaikan diri dan mengarahkan diri dengan lingkungan (Anas Salahudin, 2016: 16).

Bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh koordinator Bimbingan dan Konseling dan guru pembimbing dengan memerhatikan masukan dari personil sekolah yang lainnya dan persetujuan dari Kepala Madrasah sebagai manager di lembaga tersebut.

Program bimbingan yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan program yang menunjang kebutuhan sekolah lainnya. Bimbingan dan Konseling dilaksanakan oleh koordinator Bimbingan dan Konseling dan guru pembimbing, serta kerja sama dengan guru mata pelajaran serta wali kelas yang ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sumedang merupakan Madrasah Aliyah setingkat dengan sekolah menengah atas. Sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang berciri khas agama islam yang berada di Kota Sumedang, tepatnya di Jalan Angkrek Situ No. 38 Sumedang Utara. Dengan segala keunggulannya, MAN 2 Sumedang ini telah mendapatkan akreditasi dengan peringkat A yang ditetapkan pada tanggal 09 November 2010.

Dari hasil wawancara pada studi pendahuluan tanggal 24 November 2017 Bapak Den Deny Solihin, S.Sos.I, S.Pd., selaku koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Sumedang, memiliki program dan perencanaan yang cukup baik. Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sumedang dilaksanakan satu kali dalam seminggu sesuai jadwal bimbingan dan konseling. Layanan dapat diberikan di ruang bimbingan dan konseling (BK) dan ada juga yang dilaksanakan di kelas sesuai dengan jadwal kegiatan bimbingan dan konseling. Setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh koordinator bimbingan dan konseling, guru pembimbing, guru mata pelajaran dan wali kelas di evaluasi

oleh Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab pelaksana Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Dengan adanya program klasikal dimana guru langsung bertatap muka di kelas dengan siswa, maka program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Guru Bimbingan dan Konseling melakukan kerja sama dengan pihak UNSAP (Universitas Sebelas April) Sumedang dalam pelaksanaan tes psikologi. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai menyebabkan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Sumedang menjadi terhambat. Guru Bimbingan dan Konseling selalu memberikan bimbingan kepada seluruh siswa di MAN 2 Sumedang, khususnya siswa kelas XII yang ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Guru yang ditugaskan untuk menjadi guru BK merupakan guru lulusan dari Bimbingan Penyuluhan Islam, sehingga memenuhi standar. Namun, yang menjadi hambatan mengenai Sumber Daya Manusia itu sendiri, guru BK di MAN 2 Sumedang hanya berjumlah dua orang dengan menangani siswa berjumlah hampir 600 siswa, seharusnya untuk satu guru BK melayani 150 siswa.

Dari fenomena diatas terdapat beberapa masalah mendasar diantaranya: Bagaimana madrasah melaksanakan bimbingan dan konseling? Bagaimana proses bimbingan dan konseling ketika ada program klasikal?

Program apa saja yang menjadi penunjang keberhasilan bimbingan dan konseling? Dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?.

Fenomena diatas menimbulkan permasalahan sehingga penulis tertarik meneliti tentang bagaimana pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sumedang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menentukan masalah

penelitian dengan judul “ MANAJEMEN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 SUMEDANG”.

B. Rumusan Masalah

Fokus utama penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang. Permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sumedang?
2. Bagaimana Perencanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Sumedang?
3. Bagaimana Pengorganisasian Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Sumedang?
4. Bagaimana Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Sumedang?
5. Bagaimana Evaluasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Sumedang?
6. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Sumedang?
7. Bagaimana Hasil yang dicapai dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk:

- a. Mengetahui latar alamah MAN 2 Sumedang.
- b. Mengetahui Perencanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Sumedang.
- c. Mengetahui Pengorganisasian Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Sumedang.

- d. Mengetahui Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Sumedang.
- e. Mengetahui Evaluasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Sumedang.
- f. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Sumedang.
- g. Mengetahui hasil yang dicapai dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Sumedang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai Kegunaan Teoritis, yang mana bagi penulis merupakan tolak ukur untuk dapat mengembangkan diri sebagai guru yang profesional, serta memperdalam ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pendidikan islam terutama tentang Bimbingan dan Konseling.

E. Kerangka Berpikir

Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. (Harold dan Cyril O'Donnell dalam Malayu S.P Hasibuan, 2011:3).

Bimbingan sebagai usaha sadar untuk membantu orang dalam memahami dirinya sendiri dan memahami dunia tentang dirinya atau untuk mencapai realisasi diri secara maksimal. Maka dari itu, terjadi tumpang tindih dari definisi bimbingan dengan definisi pendidikan. Perbedaannya lebih pada fokusnya, bukan pada jenisnya. Pandangan seorang ahli yang bernama Meek yakni: “ Proses bimbingan melengkapi proses pembelajaran, dan secara

bersama-sama keduanya membentuk proses pendidikan dalam latar sekolah. (Meek dalam Wardiati, 2011:7).

Bimbingan secara khusus memfokuskan kepada individu sebagai diri sendiri, pemahaman tentang dirinya sendiri dan pemahaman terhadap orang lain dalam hubungan dengan dirinya. Pendidikan secara khusus memfokuskan pada individu sebagai anggota dari masyarakat demokratis, pemahamannya terhadap masyarakat, sejarah, tradisi dan konsep-konsepnya, hubungan dengan masyarakat. Dapat terlihat jelas bahwa tumpang tindih dari bimbingan dengan pendidikan ini sangat besar.

Konseling merupakan sebuah proses dan hubungan, seperti dikatakan oleh Steffire dan Matheny serta Combs (dalam Wardiati, 2011:8). Konseling dapat didefinisikan sebagai sebuah hubungan profesional antara konselor dengan klien, dimana konselor membantu klien untuk memahami dirinya sendiri dan ruang hidupnya untuk membuat pilihan-pilihan yang bermakna dan cerdas sesuai dengan sifat dasarnya dalam area-area munculnya pilihan-pilihan bagi dirinya.

Pada dasarnya konseling merupakan sebuah proses belajar. Ketika konseling berhasil dilakukan, maka klien mempelajari sebuah hubungan yang baru dan hubungan yang lebih baik antara dirinya dengan dunia yang menjadi tempat tinggalnya. Konseling dianggap sebagai sebuah peluang bagi anak untuk mengeksplorasi perasaan, pemikiran, dan tindakan-tindakannya, dan untuk belajar memobilisasi sumber-sumber dayanya dalam memenuhi tantangan-tantangan dalam lingkungannya.

Dalam mendeskripsikan konselor yang memberikan bantuan terbesar kepada kliennya, Russel menunjukkan beberapa esensi dari konseling yang efektif. Russel (dalam Wardati, 2011:8) menyatakan konselor yang memberikan bantuan terbesar kepada anak memiliki hal-

hal umum, seperti berikut: 1. Konselor menerima klien; 2. Konselor mendengarkan klien dan mencoba memahaminya; 3. Konselor memfokuskan pada kesejahteraan klien; 4. Konselor mampu menunjukkan kepada klien mengenai perasaannya yang memerhatikan kemakmuran klien; 5. Konselor membantu klien dalam memberdayakan kekuatannya dan memperbaiki kelemahan klien yang dapat dilakukan melalui usaha yang masuk akal; 6. Konselor menghormati klien sebagai individu; 7. Konselor memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam memilih apa yang terbaik bagi klien; 8. Konselor mencoba mengajarkan kepada klien untuk memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap dirinya sendiri.

Bimbingan Karir/jabatan merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada waktu yang akan datang. Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja (Anas Salahudin, 2016: 115). Tujuan bimbingan karir/jabatan: 1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan; 2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja; 3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja; 4. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran); 5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir dengan cara mengenai ciri-ciri pekerjaan, kemampuan yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja; 6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan; 7. Mengenal keterampilan, minat, dan bakat; 8. Memiliki

kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir; 9. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana industri yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

Metode Bimbingan Karir/jabatan:

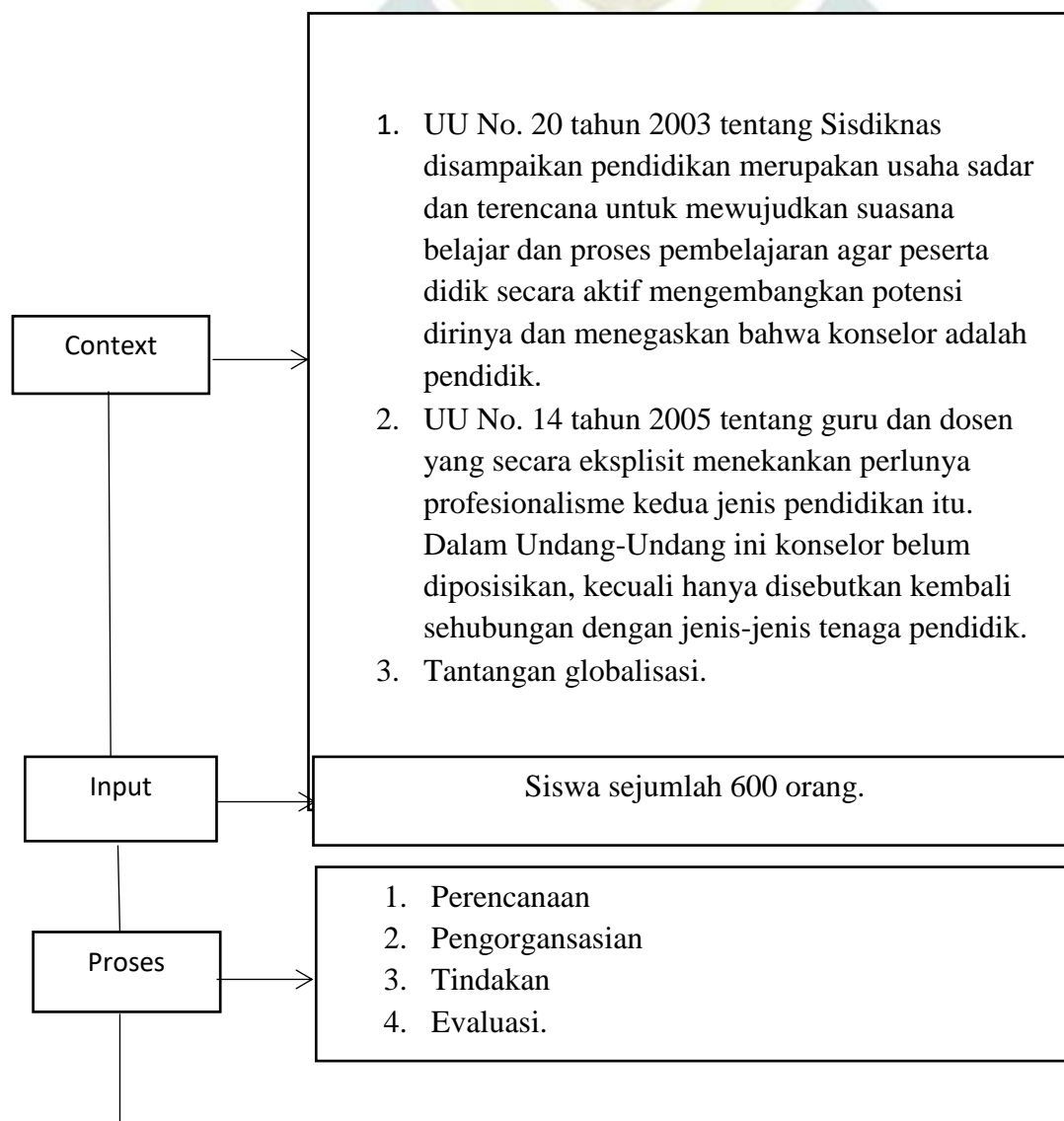
1. Observasi, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.
2. Questionnaire, atau sering pula disebut angket merupakan salah satu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi sasaran questionnaire tersebut.
3. Interview (Wawancara), ialah suatu metode untuk mendapatkan data dengan menggunakan *face to face*.
4. Sosiometri, menunjukkan kepada kita tentang ukuran berteman. Jadi, dengan sosiometri dapat kita lihat bagaimana hubungan sosial atau hubungan bergaul/berteman.
5. Tes, ialah suatu metode atau alat untuk mengadakan penyelidikan dengan menggunakan soal-soal yang telah dipilih dengan seksama, artinya dengan standar tertentu.
6. Case Studi (Studi Kasus), ialah suatu metode penyelidikan untuk mempelajari kejadian mengenai perseorangan.

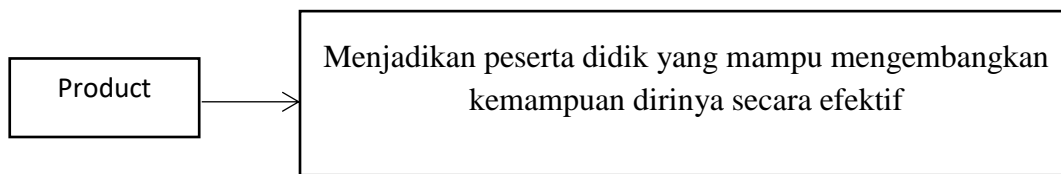
Bimbingan Siswa Bermasalah. Siswa bermasalah walaupun jumlahnya tidak lebih dari 5% tetap menjadi perhatian lembaga bimbingan dan konseling di sekolah. Karena itu perlu di pilah-pilah mengenai kasus-kasus siswa bermasalah sebagai berikut: a. Kasus ringan, seperti bolos, malas, kesulitan belajar bidang studi tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, merokok, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan; b. Kasus sedang, seperti gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar karena gangguan di keluarga, minum minuman keras tahap

pertengahan, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan sosial atau asusila; c. Kasus berat, seperti gangguan emosional berat, kecanduan alkohol dan narkoba, pelaku kriminalitas, siswi hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api (Sofyan S. Willis, 2014: 31).

Logical Framework

Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang





F. Kajian Pustaka yang Relevan

- 1) Anas Salahudin (2010) dengan judul buku "*Bimbingan dan Konseling*". Bandung: Pustaka setia. Peneliti mengambil pengertian Bimbingan dan Konseling serta tujuan bimbingan dan konseling.
- 2) Sugiyono (2010) dengan judul buku *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Peneliti mengambil pengertian dan manfaat dari penelitian kualitatif.
- 3) Willis S. Sofyan (2014) dengan judul buku *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*. Bandung: Alfabeta. Peneliti mengambil contoh dari teori dan praktek pada Bimbingan dan Konseling.
- 4) Jurnal Bimbingan dan Konseling, (2018) Vol.7 No.1. Peneliti mengambil pengertian manajemen dan konseling serta aplikasinya.
- 5) Jurnal Edukasi Media Kajian Bimbingan dan Konseling, (2017) Vol.3 No.1. Peneliti mengambil bahan media pembelajaran Bimbingan dan Konseling di Sekolah.
- 6) Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, (2009) dengan judul buku "*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*". Bandung: PT IMTIMA. Peneliti mengambil bahan Teori Bimbingan dan Konseling.

- 7) Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbantuan Web tentang Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi. Vol. 5 No.1: Juni 2016.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG